

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA BANK-BANK UMUM
DI PROPINSI JAWA TIMUR
TAHUN 1997-2001



S K R I P S I

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Ases	Handing	Klass 332 DAR a C.1
Terima	: Tgl, 03 DEC 2002	
No. Induk :	S.K.S	

Oleh :

Indrianto Kukuh Darmawan

980810101340

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2002

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan dana Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001

Nama : Indrianto Kukuh Darmawan

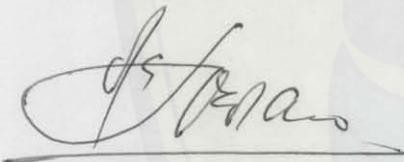
NIM : 980810101340

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

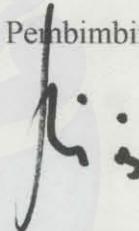
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130355409



Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 131832296

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130676291

Tanggal Persetujuan : 02 Juli 2002

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHIMPUNAN DANA MASYARAKAT PADA BANK-BANK UMUM
DI PROPINSI JAWA TIMUR
TAHUN 1997-2001**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Indrianto Kukuh Darmawan
NIM : 980810101340
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

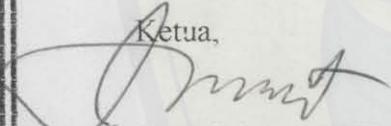
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 Juli 2002

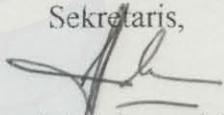
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

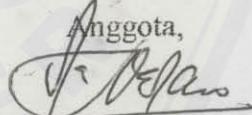
Ketua,


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 131624478

Sekretaris,

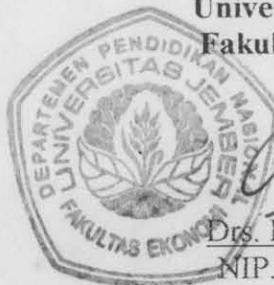

Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131996155

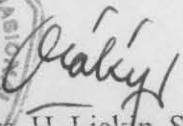
Anggota,

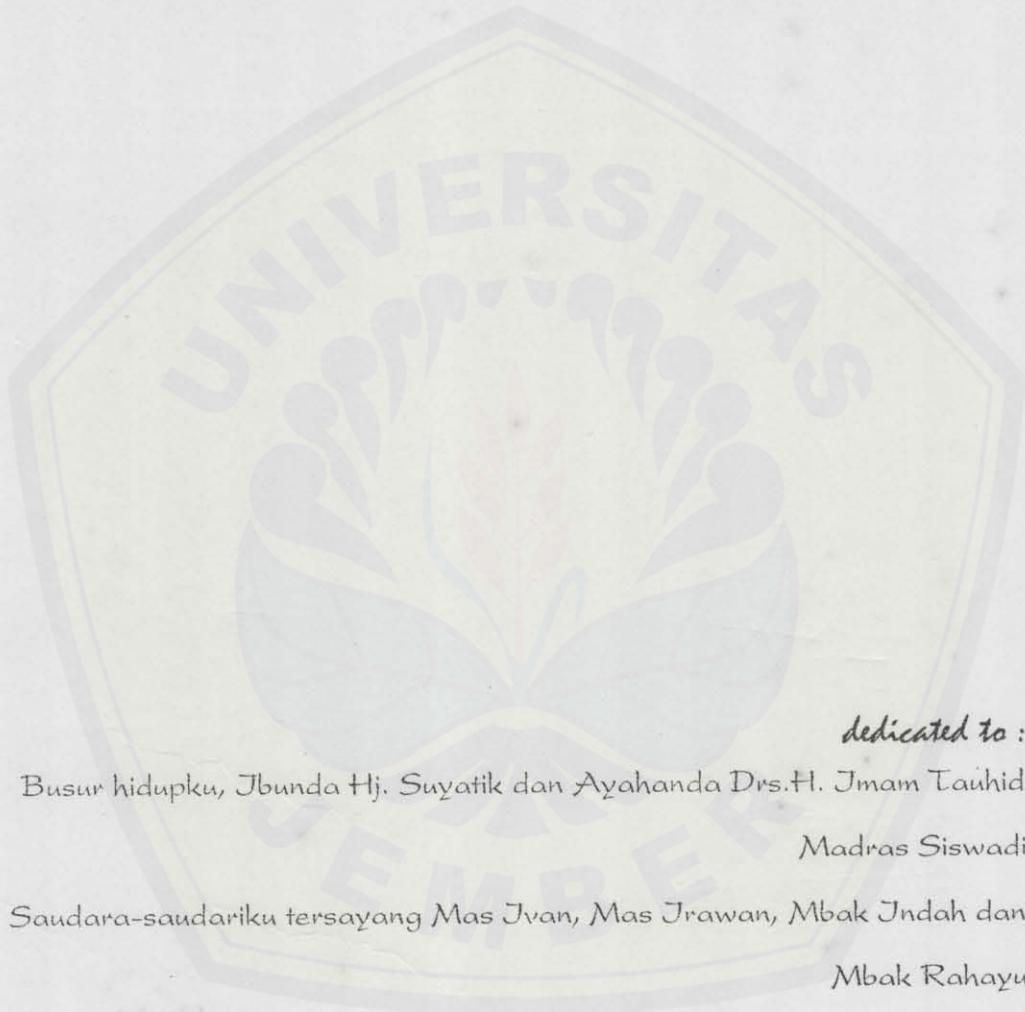

Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130355409



**Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,**




Drs. H. Liak, p, SU
NIP. 1305319767



dedicated to :

Busur hidupku, Ibunda Hj. Suyatik dan Ayahanda Drs.H. Jmam Tauhid

Madras Siswadi

Saudara-saudariku tersayang Mas Ivan, Mas Jrawan, Mbak Indah dan

Mbak Rahayu

Keponakanku yang paling aku cintai Yvanita Arie Wulandari dan Rifki

Alfaris Novansyah

Almamaterku tercinta

MOTTO

The Impossible Just Takes a Little Longer

(Art J Berg)

Pelajarilah ilmu

maka mempelajarinya karena Allah, itu takwa

Menuntutnya, itu ibadah

Mengulang-ulangnya, itu dzikir

Membahasnya, itu jihad

Mengajarkannya kepada orang lain yang tidak tahu, itu sedekah

Meriberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Tuhan

(Abusy Syaikh Ibnu Hibbar dan Ibnu Abdil Barr)

Dengan Asma'Mu Ya Allah, perlihatkanlah rahasia keindahan ciptaanMu dalam apa yang kuangan-angankan dariMu pada setiap kerdipan mata dan tiap hembusan nafasku bahkan sebanyak bilangan yang Engkau ketahui dan, segerakanlah tercapainya hajalku dan utuslah beberapa malaikat untuk membantu terkabulnya keperluanku.

(Indrie)

ABSTRAKSI

Jumlah penghimpunan dana masyarakat di Propinsi Jawa Timur terus menunjukkan peningkatan, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian. Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001” bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank-bank umum terhadap besarnya penghimpunan dana masyarakat di Propinsi Jawa Timur. Obyek penelitian ini adalah seluruh bank-bank umum yang terdapat di Jawa Timur yang terdiri dari bank devisa dan bank non devisa selama tahun 1997-2001.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex post facto* yang artinya data yang digunakan untuk meneliti besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah data yang diperoleh setelah kejadian yang diamati telah berlangsung dengan prosedur pengambilan data yaitu dengan jalan mengadopsi data dari laporan tahunan dan laporan triwulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia serta data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik yang berhubungan dengan penelitian. Unit penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah pengaruh faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank-bank umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank-bank umum berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu penghimpunan dana masyarakat. Dari uji t diperoleh hasil bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat, ditunjukkan oleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas yang lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Demikian pula dari hasil uji F dapat dilihat bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,0019. Dengan kata lain, naik turunnya jumlah penghimpunan dana masyarakat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank-bank umum baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, dan sebesar 81,9% variasi perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Sang Raja Manusia, karena dengan rahmat dan inayah-Nya karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001” dapat terselesaikan.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Selama proses penyusunan skripsi baik dari awal hingga akhir, banyak bantuan yang telah diperoleh dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak terlalu berlebihan apabila penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. bapak Drs. Bambang Yudianto MM selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Sebastiana Viphindartin M.Kes selaku dosen pembimbing II atas kesabarannya memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi;
2. bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, segenap bapak dan ibu dosen pengajar selaku staf edukatif serta seluruh staf administratif yang telah membantu penulis selama masa kuliah;
3. para staf karyawan Bank Indonesia Cabang Jember yang telah membantu memberikan data selama penelitian;
4. para staf karyawan Badan Pusat Statistik Jember yang telah membantu melengkapi data yang diperlukan selama penelitian;
5. pustakawan dan pustakawati di perpustakaan pusat Universitas Jember dan perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan yang baik;
6. ibunda Hj. Suyatik dan ayahanda Drs.H. Imam Tauhid Madras Siswadi, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan keprihatinannya, sembah hormat

dan cinta yang mendalam ananda haturkan. Bagi penulis, beliau berdua adalah sosok orangtua yang terbaik dan tidak tertandingi oleh siapapun di bumi dalam mendidik putra-putranya dengan penuh kesabaran dan pengorbanan yang besar untuk meraih kesuksesan;

7. kakak-kakakku mas Ivan, mbak Ar, mbak Yuyun dan mas Wawan, terima kasih untuk motivasi, doa dan contoh kedewasaan dalam bersikap dan berpikir yang telah ditularkan kepada penulis, terlebih pada saat penulis dalam keadaan “stress dan labil”, juga untuk keponakanku tercinta Yoan dan Kiki’, berada bersama kalian memberikan kebahagiaan tersendiri bagi penulis;
8. bapak Drs. Rudi Eko Pramono Msi, yang mempunyai andil besar bagi penulis terutama dalam memaknai hidup dengan tetap tenang, sabar dan taqwallah, serta rekan-rekan yang tergabung dalam organisasi PBTA Cakra Jaya Jember dan Jamaah Pengajian Akasyah, dimana penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga di luar bangku kuliah: mas Nanang, mas Joko, Mas Totok, Wiji, Ririn, Erfan, Zainul, Misnadi dan semua anggota yang lain;
9. Yessy Yulintia Puspasari SE, terima kasih atas pengertian dan segala hal yang telah diberikan dengan tulus baik sebelum, selama dan setelah penulis menyusun skripsi dan belum sempat terbalas oleh penulis;
10. Sahabat-sahabatku Supra ’97 P6007HG, Bripda Heru Purwanto, Dedi HP, Febri A, Siti Maslikah, Eni H. SE, Ja’far, Nadhar Y. SE, Doddy MC. SE, de’ Memei, de’ Lesti dan de’ Dea, masing-masing dari kalian semua meninggalkan kenangan manis yang sangat mendalam bagi penulis;
11. keluarga Ibu Suhardi, terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama berada di tengah-tengah keluarga di Jember, juga teman, mbak dan adik kost di Bangka VII/10,16: Mamat, Adi, mas Wawan, mbak Ciplis Gema Qoriah SE (thanks buat buku-buku ekonomi dan *short course* TSPnya), Indarsih, yanti, Dwix, Mila dan mbak Anik;

12. rekan-rekan seperjuanganku di SP 1998 genap dan ganjil tanpa terkecuali atas motivasinya;

13. semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu, namun semuanya telah mendapatkan tempat di hati penulis.

Sebagai kalimat akhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien ya Robbal alamien

Jember, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Peneilitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Hipotesis.....	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	17
3.3 Metode Analisis Data.....	18
3.4 Definisi Operasional dan pengukurannya.....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	25
4.2 Analisa Hasil Penelitian.....	36

4.3 Pembahasan.....	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49

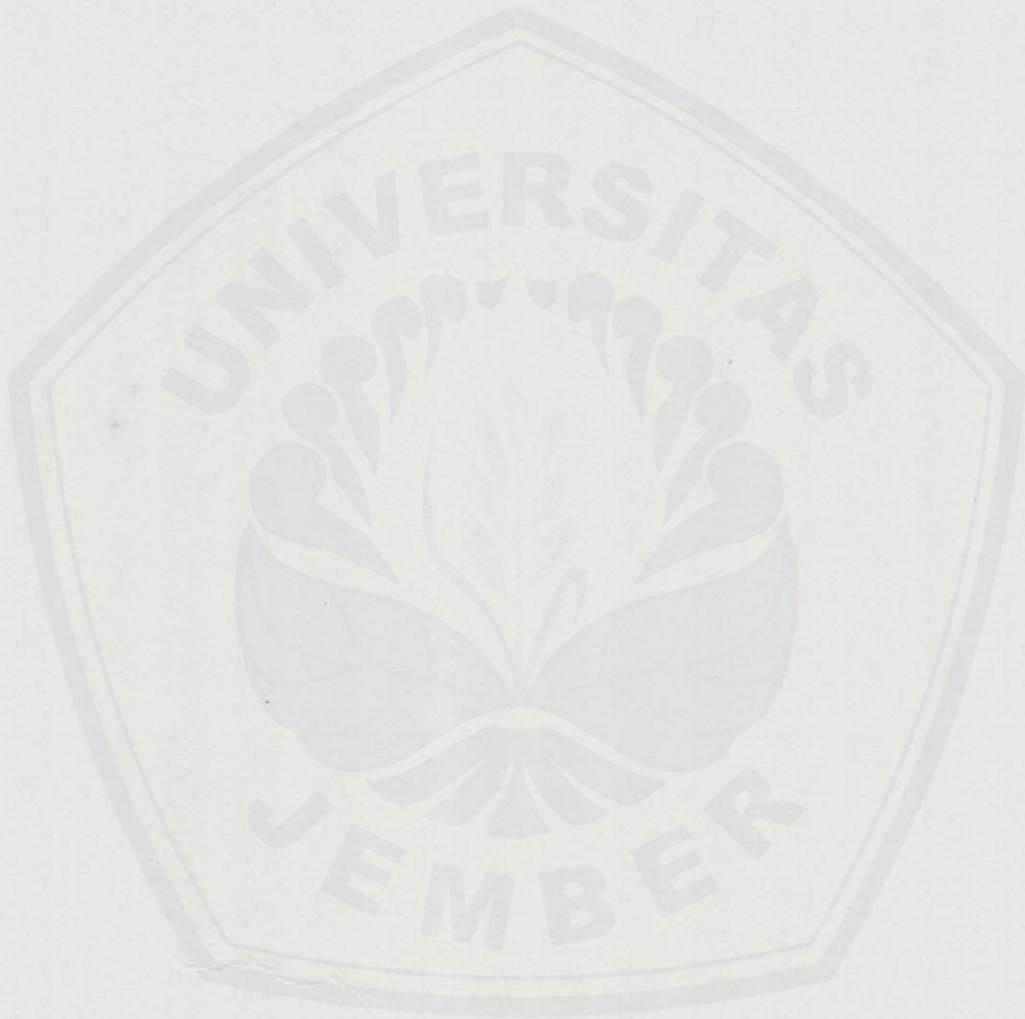


DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001.....	27
Tabel 2 : Jumlah Dana Masyarakat yang Berhasil Dihimpun oleh Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001.....	30
Tabel 3 : Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001.....	32
Tabel 4 : Perkembangan Tingkat Bunga Deposito pada Bank-Bank Umum di Jawa Timur Tahun 1997-2001.....	33
Tabel 5 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001.....	34
Tabel 6 : Perkembangan jumlah penduduk Propinsi Jawa Timur tahun 1997-2001.....	35

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 : Fungsi Tabungan Menurut Keynes.....	9
Gambar 2 : Teori Klasik Mengenai Pembentukan Tabungan.....	12



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Data base jumlah penghimpunan dana masyarakat, pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank di Propinsi Jawa Timur tahun 1997-2001	49
Lampiran 2: Perhitungan Regresi Linear Berganda.....	50
Lampiran 3: Uji Multikolinearitas dengan dependen variabel pendapatan perkapita	51
Lampiran 4: Uji Multikolinearitas dengan dependen variabel tingkat bunga tabungan	52
Lampiran 5: Uji Multikolinearitas dengan dependen variabel tingkat bunga deposito.....	53
Lampiran 6: Uji Multikolinearitas dengan dependen variabel jumlah kantor bank	54
Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas.....	55
Lampiran 8: Uji Autokorelasi.....	56

I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan yang diikuti oleh perubahan struktur dan corak dalam kegiatan ekonomi (*growth plus change*), artinya dalam proses perubahan tersebut selain terdapat masalah mengenai perkembangan pendapatan nasional riil, terdapat usaha-usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, adanya modernisasi dalam kegiatan ekonomi serta usaha pemerataan pendapatan bagi masyarakat (Sukirno, 1997:415).

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, pembangunan ekonomi bertujuan untuk mempertinggi kesejahteraan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dana dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal ini yang mendasari pembangunan ekonomi Indonesia dilandaskan pada sistem demokrasi ekonomi, dengan asumsi bahwa dalam demokrasi ekonomi peran serta aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan. Salah satu peran aktif masyarakat dapat diwujudkan dengan upaya peningkatan jumlah tabungan masyarakat pada lembaga-lembaga perbankan yang ada, baik milik pemerintah maupun swasta. Dana tersebut akan digunakan sebagai modal dalam membiayai pembangunan selain tabungan pemerintah dan bantuan luar negeri yang sifatnya sebagai pelengkap.

Menurut teori ekonomi Keynes besarnya dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat pada dasarnya dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, artinya semakin besar pendapatan masyarakat akan menyebabkan naiknya jumlah tabungan masyarakat. Tingginya jumlah tabungan masyarakat yang berhasil dikumpulkan akan memberikan pengaruh yang positif bagi dunia perbankan karena bagi perbankan dana masyarakat adalah denyut nadi utama yang akan diputar dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan bagi kelangsungan hidup lembaga perbankan yang bersangkutan. Jika aliran dana masyarakat terhenti, bank tidak akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Sebagai contoh bank tidak bisa memberikan

kredit, akibatnya ekonomi masyarakat yang tergantung pada pinjaman dana bank baik untuk kebutuhan ekspansi maupun untuk kebutuhan modal kerja akan menderita atau mengalami kemunduran (Compton, 1992:65).

Kemampuan dan kesanggupan masyarakat untuk menabung menurut Sukirno (1985:353) dapat dibagi menjadi dua yaitu : kemampuan masyarakat untuk menggerakkan tabungan dalam negeri terutama tergantung pada tingkat pendapatan perkapita, distribusi pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung (*ability to save*) dan besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan atau tabungan yang dilakukan masyarakat dan sikap masyarakat terhadap menabung (*willingnes to save*). Dana yang berasal dari masyarakat oleh bank umum dapat diwujudkan dalam bentuk giro (*demand deposit*), deposito (*time deposits*) dan tabungan. Giro merupakan simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sebagai imbalan bagi seorang yang menyimpan uangnya dalam bentuk giro biasanya bank memberikan jasa giro. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Berdasarkan jangka waktunya biasanya deposito terdiri dari deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan (Sinungan, 1993:59). Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu (Suyatno, 1990:29).

Posisi penghimpunan dana masyarakat oleh lembaga perbankan di Jawa Timur periode 1997-2001 tercatat hingga tahun 2001.IV berjumlah sebesar Rp.87.630.118.000.000,00 Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat besar dibandingkan pada tahun 1997.I (BI, 2001:51). Berdasarkan jenis simpanan pertumbuhan dana terbesar terjadi pada jenis simpanan deposito berjangka yang

meningkat sebesar 63,26 %. Demikian pula pada jenis simpanan tabungan yang mengalami pertumbuhan sebesar 35,99 %. Sedangkan jumlah dana masyarakat yang berbentuk valas cenderung berfluktuasi pada setiap periode. Hingga akhir tahun 1999 triwulan IV jumlah valas sebesar Rp.7.088.250.000.000,00 atau sebesar 0.02 % dari total dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum yaitu sebesar Rp.58.664.617.000.000,00.

Tingkat bunga pada dasarnya memiliki 2 pengertian yaitu : bagi peminjam tingkat bunga adalah biaya yang harus ditanggung dan akan memperbesar biaya produksi. Sedangkan bagi pihak yang meminjamkan bunga merupakan pendapatan (Fabozzi, 1999:204). Tingkat bunga simpanan masih merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Menurut teori klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga, artinya semakin tinggi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank akan semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk menabung. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank akan mengakibatkan kecenderungan dari masyarakat untuk enggan menabung. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat (Nopirin, 1997:75).

Tinggi rendahnya jumlah penghimpunan dana masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang ada. Menurut analisis Mc Kinnon, pembinaan industri perbankan di negara-negara berkembang berperan penting dalam proses akumulasi kapital. Berkaitan dengan pembinaan kelembagaan perbankan, pemerintah pada tanggal 27 Oktober 1988 mengeluarkan sebuah paket kebijaksanaan di bidang perbankan yang kemudian disebut sebagai paket Oktober 1988 atau Pakto 88. Tujuan inti dari dikeluarkannya paket kebijaksanaan tersebut adalah pemberian kemudahan dalam mendirikan bank umum, pembukaan kantor cabang dan pendirian bank perkreditan rakyat di Indonesia. Paket kebijaksanaan inilah yang menjadi dasar bertambahnya jumlah kantor bank di Indonesia dari tahun ke tahun.

Perkembangan kelembagaan perbankan di Propinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah yang baik. Hal ini ditandai dengan jumlah bank dan jumlah kantor bank yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah kantor bank hingga tahun 1997.I mengalami pertumbuhan sebesar 1,97% pada tahun 1997.III. Namun pertumbuhan ini mengalami penurunan baik dari sisi jumlah bank maupun jumlah kantor bank. Pada tahun 1997.IV jumlah kantor bank umum turun sebesar 1,01% dibandingkan tahun 1998.IV (BI, 2000:43-44). Penurunan unit ini adalah imbas dari kegiatan pemerintah melikuidasi 16 bank secara nasional pada tanggal 1 November 1997.

Digunakannya bank umum sebagai obyek dalam penelitian ini berdasar asumsi bahwa bank umum memiliki ruang lingkup atau cakupan yang lebih besar yang terdiri dari bank umum devisa dan bank umum bukan devisa dan memiliki *spread* yang lebih luas di seluruh Indonesia termasuk di Propinsi Jawa Timur. Selain itu, bentuk pelayanan simpanan bank umum bagi masyarakat lebih beragam dibandingkan bank-bank lain seperti bank perkreditan rakyat yang memfokuskan kegiatan usahanya untuk memberikan kredit kepada masyarakat, sehingga besarnya dana yang berhasil dihimpun diharapkan dapat representatif dalam mencerminkan besarnya penghimpunan dana dari masyarakat oleh bank-bank umum khususnya di Propinsi Jawa Timur.

Secara umum kegiatan ekonomi masyarakat di Propinsi Jawa Timur adalah baik, hal ini terlihat dari mobilitas barang dan jasa yang tinggi serta kegiatan usaha masyarakat yang beragam yang merupakan beberapa faktor dari sekian banyak faktor yang mendukung angka PDRB Propinsi Jawa Timur berada pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Untuk mengakomodasi kegiatan perekonomian masyarakat yang cenderung meningkat tersebut kehadiran lembaga perbankan di Jawa Timur sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi diharapkan dapat berperan optimal dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat bagi proses pembangunan. Berbagai perubahan yang terjadi selama kurun waktu 1997-2001 terutama berkaitan dengan perkembangan jumlah dana masyarakat

di Propinsi Jawa Timur mendorong peneliti untuk meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap penghimpunan dana masyarakat khususnya di Propinsi Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar pengaruh faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap penerahan dana masyarakat khususnya di Propinsi Jawa Timur sejak tahun 1997-2001.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap penghimpunan dana masyarakat khususnya di Propinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijaksanaan yang berhubungan dengan usaha perbankan dalam rangka meningkatkan penyerapan dana dari masyarakat sebagai alternatif biaya pembangunan di Propinsi Jawa Timur.
2. sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak lain yang berkaitan dan tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.



2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pernah dilakukan oleh Wilantari (1997) dalam skripsinya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur Tahun 1993-1995". Dalam penelitian tersebut digunakan tiga variabel bebas yaitu tingkat bunga, jumlah BPR dan pendapatan perkapita masyarakat Jawa Timur dengan variabel terikat adalah jumlah dana masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sektor perbankan terutama BPR di Surabaya. Hasil dari penelitian diperoleh persamaan regresi :

$$\ln(Y) = -24,8766 + 0,2356 \ln(X_1) + 1,7954 \ln(X_2) + 1,5778 \ln(X_3)$$

dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu yaitu sebesar 0,9903 yang berarti hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat adalah sangat kuat. Dari ketiga variabel yang digunakan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang kecil karena orang akan mempunyai kecenderungan dengan naiknya tingkat bunga mereka bisa mengurangi jumlah tabungannya. Demikian halnya dengan pendapatan, pada tingkat pendapatan rendah tabungan akan negatif dan pada tingkat pendapatan tinggi masyarakat akan mempunyai tabungan. Jumlah BPR (X_2) mempunyai pengaruh yang sangat dominan menurut hasil penelitian ini dimana, kenaikan satu satuan jumlah BPR akan meningkatkan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun meningkat sebesar 1,7954 satuan.

Penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat dilakukan oleh Wartono (1999) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Bunga Simpanan terhadap Penghimpunan Dana pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo

Raharjo di Kecamatan Karang Mojo Kabupaten Magetan Tahun 1997⁴. Penggunaan BPR Karang Mojo sebagai obyek penelitian berdasar pada letak BPR yang dinamis dan merupakan satu-satunya BPR di Kecamatan Karang Mojo Kabupaten Magetan. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi dari pengaruh pendapatan penabung (X_1) dan tingkat suku bunga tabungan (X_2).

$$Y = -0.07296 + 1.10414 X_1 + 1.04982 X_2$$

dan persamaan regresi antar variabel pendapatan deposan (X_3) dan tingkat bunga deposito (X_4).

$$Y = -10.65533 + 1.49163 X_3 + 6.44024 X_4$$

Nilai F hitung yang diperoleh dari tabungan sebesar 40,86088 dan untuk deposito diperoleh nilai 35,900 dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai F tabel untuk tabungan adalah 3,59 dan untuk deposito adalah 4,74 ini berarti bahwa t hitung $>$ t tabel yang berarti pula bahwa variabel pendapatan penabung, tingkat bunga tabungan, pendapatan deposan dan tingkat bunga deposito berpengaruh secara signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo. Dengan demikian dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel pendapatan deposan dan tingkat bunga deposito adalah faktor yang paling dominan dalam penghimpunan dana masyarakat pada BPR Mulyo Raharjo.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan masyarakat adalah variabel yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat yang tersimpan di BPR dimana, jumlah kantor BPR adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat pada penelitian yang dilakukan oleh Wilantari (1997). Sedangkan pendapatan deposan dan tingkat suku bunga deposito adalah faktor yang dominan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wartono (1999).

Dilihat dari kedua penelitian tersebut penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001" terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya

adalah variabel yang digunakan yaitu pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga tabungan sebagai variabel bebas. Perbedaan terletak pada obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian dimana pada penelitian sebelumnya digunakan Bank Perkreditan Rakyat sedangkan pada penelitian ini digunakan bank umum sebagai obyek penelitian, selain itu pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu jumlah kantor bank.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tabungan Masyarakat

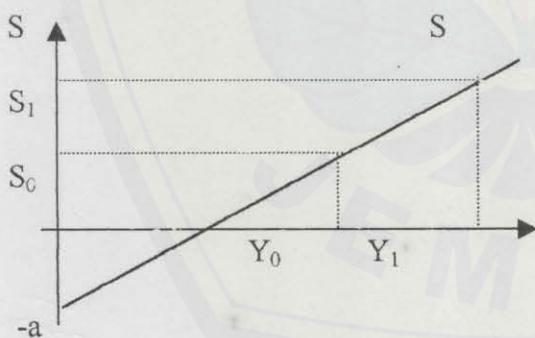
Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau tabungan sama dengan jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah konsumsi (Nordhaus, 1996:163). Tabungan masyarakat adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan. Tabungan masyarakat dapat dibagi menjadi dua yaitu tabungan sukarela (*voluntary saving*) dan tabungan paksa (*forced saving*). Tabungan sukarela bisa diartikan sebagai bagian dari pendapatan masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi dan dibedakan menjadi kesanggupan menabung dan kemauan untuk menabung. Kesanggupan menabung adalah kemampuan masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri dan ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat, distribusi pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung. Kemampuan untuk menabung adalah tingkat tabungan riil masyarakat yang ditentukan oleh perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga dan kemudahan yang diberikan badan keuangan serta sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung (Sukirno, 1985:352). Tabungan sukarela akan memberikan sumbangan pada pembangunan apabila para penabung menggunakannya untuk melaksanakan penanaman modal atau tabungan tersebut disalurkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya badan keuangan tersebut meminjamkannya pada pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif (Sukirno,

1985:353), sedangkan tabungan paksa adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang harus disetorkan kepada pemerintah dalam bentuk pajak.

Bagian pendapatan yang tidak digunakan, selain ditabung di lembaga-lembaga keuangan oleh masyarakat akan digunakan untuk berbagai keperluan yaitu dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya untuk dipakai sebagai penanaman modal produktif atau tidak produktif. Tabungan masyarakat akan memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional apabila nasabah menggunakan tabungan untuk penanaman modal yang akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang ada dalam masyarakat.

2.2.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Tabungan

Menurut pandangan modern (Keynes) besarnya tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tergantung dari besar-kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Ini berarti semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat akan semakin besar pula tabungan yang akan disisihkannya. Fungsi tabungan menurut Keynes seperti pada gambar 1.



keterangan:

S = tabungan

Y = pendapatan

Gambar 1 : Fungsi Tabungan Menurut Keynes

Sumber : Sukirno (1997:103)

Gambar 1 menjelaskan bahwa kurva S yang merupakan fungsi tabungan bermula dari nilai tabungan negatif. Pada keadaan ini masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya, baru setelah pendapatan melebihi Y_0 masyarakat mulai menabung sebagian dari pendapatannya.

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau dengan kata lain tabungan adalah selisih antara pendapatan dengan konsumsi, sehingga fungsi tabungan dapat diturunkan sebagai berikut (Nopirin, 1997:82):

$$S = Y - C$$

dimana, $C = a + bY$

maka :

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

Dimana :

S = jumlah tabungan

-a = jumlah tabungan pada saat pendapatan sama dengan nol (*autonomous*)

1-b = *Marginal Propensity to Saving* (MPS) yakni tambahan tabungan yang diakibatkan oleh adanya tambahan pendapatan $\frac{\Delta S}{\Delta Y}$

2.2.3 Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Tabungan

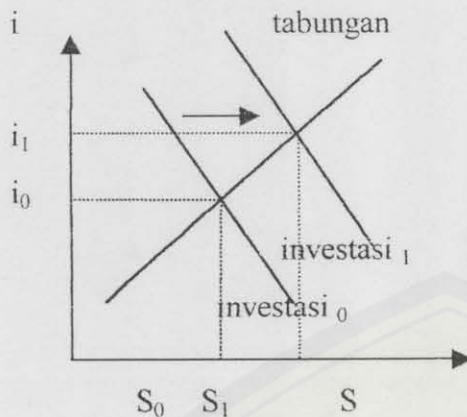
Tabungan, menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga (Nasution, 1998:88). Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau meminimalisasi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Dalam kegiatan perekonomian akan terdapat anggota masyarakat yang memiliki kelebihan dan kekurangan dana dimana pihak yang memiliki kelebihan dana secara praktis digolongkan sebagai pihak yang memiliki tabungan akan

menciptakan penawaran akan dana pinjaman, sedangkan anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan ekonominya baik sebagai tambahan dana untuk perluasan usaha atau hanya sekedar untuk mengonsumsi lebih dari pendapatan yang diterimanya akan membentuk permintaan akan dana pinjaman. Masuk dalam kategori tersebut adalah investor yang membutuhkan dana bagi perkembangan usahanya. Pihak penabung dan pihak investor akan bertemu di pasar *loanable funds* dan terjadi proses tawar-menawar yang pada akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga kesepakatan atau keseimbangan (Boediono, 1990:77).

Dari kegiatan tersebut berarti bahwa investasi juga tergantung dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kecil dengan pemikiran bahwa seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi yang disebut ongkos penggunaan dana, sebaliknya semakin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melaksanakan investasi disebabkan biaya penggunaan dana semakin kecil.

Keseimbangan tingkat bunga dicapai pada saat keinginan masyarakat untuk menabung sama dengan keinginan pengusaha untuk berinvestasi. Secara grafis digambarkan sebagai berikut :



Keterangan

i = tingkat bunga

S = tabungan

Gambar 2 : Teori Klasik Mengenai Pembentukan Tabungan

Sumber : Nasution (1998:89)

Gambar 2 menunjukkan keseimbangan tingkat bunga berada pada titik i_0 dimana jumlah tabungan sama dengan jumlah investasi. Bila tingkat bunga berada di atas i_0 jumlah tabungan akan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun sampai titik i_0 , sebaliknya bila tingkat bunga berada di bawah i_0 para pengusaha akan mendorong tingkat bunga untuk naik kembali ke posisi keseimbangan.

Kenaikan efisiensi produksi mengakibatkan keuntungan yang diharapkan naik sehingga pada tingkat bunga yang sama pengusaha bersedia meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasinya atau untuk dana investasi yang sama jumlahnya pengusaha bersedia membayar tingkat bunga yang lebih tinggi hal ini ditunjukkan dengan bergesernya kurva permintaan investasi ke kanan atas dan tercipta keseimbangan baru di titik i_1 .

Pendapat klasik mengenai tingkat bunga ini didasarkan pada Hukum Say atau pendapat Baptiste Say yang mengemukakan bahwa penawaran akan menciptakan

permintaannya sendiri. Dengan bertitik tolak dari Hukum Say (*Say Law*) ini maka setiap tabungan akan otomatis sama dengan investasi.

2.2.4 Pembentukan Tabungan Menurut Sintesis Klasik dan Keynes

Terdapat perbedaan yang mendasar antara sintesis klasik dan Keynes mengenai pembentukan tabungan (Sukirno,1985:98). Sintesis klasik menyatakan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga, dan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Menurut Keynes besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumahtangga-rumahtangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumahtangga-rumahtangga itu. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh sebuah rumahtangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumahtangga tersebut tidak mengalami perubahan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti terhadap jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumahtangga tersebut.

Selanjutnya Keynes menyatakan tidak yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga. Namun demikian Keynes tetap mengakui bahwa tingkat bunga memegang peranan yang cukup menentukan di kalangan para pengusaha apabila mereka ingin melakukan investasi, tetapi disamping faktor tersebut terdapat beberapa faktor penting lainnya seperti keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangan di masa depan dan luasnya perkembangan teknologi yang terjadi. Apabila kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan pembangunan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan pesat walaupun tingkat bunga tinggi para pengusaha akan banyak melakukan investasi. Sebaliknya walaupun tingkat bunga

rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah daripada kemampuan maksimalnya. Oleh sebab itu, menurut Keynes tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tabungan dan investasi. Dengan kata lain Keynes tidak sependapat dengan ahli-ahli ekonomi klasik yang berkeyakinan bahwa kemampuan dari tingkat bunga untuk mengalami perubahan-perubahan akan selalu menjamin berlakunya kesamaan diantara jumlah tabungan pada penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha (Sukirno, 1985:98).

Sintesis yang dikemukakan oleh Keynes dan Klasik sebenarnya bersifat saling melengkapi dalam teori pembentukan tabungan. Ekonom dari Inggris yaitu Alfin Handson dan J.R. Hick membawa teori Keynes kepada teori Klasik. Kedua ekonom tersebut menekankan bahwa teori pembentukan tabungan selain merupakan fungsi dari tingkat bunga juga merupakan fungsi dari tingkat pendapatan, maksudnya ialah tabungan akan naik apabila pendapatan naik, pendapatan naik apabila investasi naik dan investasi cenderung naik apabila tingkat bunga turun. Sehingga besarnya tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga tetapi juga ditentukan oleh tingkat pendapatan (Sukirno, 1985:99).

2.2.5 Pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap Tabungan Masyarakat

Menurut Mc Kinnon –aliran moneteris dalam ilmu ekonomi- (Chandra, 1979:124) negara-negara sedang berkembang pada umumnya mempunyai sistem-sistem moneter dan finansial yang kurang maju dengan akibat bahwa sektor swasta kurang giat sehingga pemerintah terpaksa melakukan campur tangan secara luas dan modal luar negeri menjadi pengganti untuk modal dalam negeri. Dalam proses campur tangan dan impor modal tersebut pemerintah “menindas” sistem pasaran, perdagangan internasional dan sistem moneter. Tentunya penindasan tersebut mengakibatkan ketidakpuasan karena berakibat terhadap pola pembangunan yang

tidak seimbang, modal dalam negeri yang kecil dan ketergantungan terhadap bantuan luar negeri yang semakin kuat.

Dalam sistem moneter suatu negara berkembang yang pada umumnya ratio antara uang beredar dan GNP adalah rendah, pasaran modal juga kurang maju dan pembentukan modal dihalangi oleh kekurangan uang dan ketidakstabilan harga-harga. Hal ini disebabkan adanya perekonomian yang terpecah-pecah (*fragmented*) sehingga para petani dan pengusaha kecil terpaksa mengumpulkan modal tanpa pertolongan dari penabung-penabung lainnya. Dalam keadaan proses tersebut investasi merupakan proses langsung, artinya penabung-penabung tersebut terpaksa memegang tabungan mereka dalam bentuk aset-aset riil. Tentu saja penabungan dalam aset-aset riil tersebut kurang efisien karena terdapat ongkos transaksi, ongkos pergudangan dan efek-efek alokasinya. Dengan demikian aliran modal sangat sulit untuk diperoleh karena tidak terdapat persediaan uang riil yang cukup besar bagi peningkatan produksi.

Selain itu, dalam sistem yang terpecah-pecah (*fragmented*) proses investasi akan lebih efisien lagi bila sistem perkreditan atau sistem perantara finansial (*financial intermediaries*) cukup maju agar petani dan pengusaha dapat memperbesar modal mereka dengan pinjaman. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan investor-langsung kecil tersebut dalam mengumpulkan modal yang cukup besar guna mencapai modal minimal untuk merubah teknologi mereka atau disebut sebagai “masalah diskontinuitas investasi”.

Dari uraian tersebut Mc Kinnon berpendapat bahwa proses pembangunan akan menjadi lebih cepat, lebih luas dan efisien jika sistem moneter dan sistem perantara finansial dibangun secepat mungkin dan ditingkatkan jumlahnya. Dalam rangkaian ini Mc Kinnon menunjukkan bahwa dalam teori moneter biasanya penabungan dalam bentuk uang dipandang bertentangan dengan pembentukan modal karena dalam perekonomian dengan pasaran modal yang sempurna keuangan sendiri sebenarnya tidak perlu dimana pasaran modal dan perantara-perantara finansial

(*financial Intermediaries*) merupakan saluran yang normal, akibatnya orang-orang yang memegang uang akan menurunkan investasi. Keadaan dimana sistem finansial yang terpecah-pecah jauh berbeda dan penabungan dalam bentuk uang harus dipermudah dan diberi dorongan.

Nasution (1990:6) yang melansir teori tersebut menyatakan bahwa banyaknya jumlah kantor bank akan sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat pada bank. Bila jumlah kantor bank bertambah akan menimbulkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Lokasi kantor cabang yang menarik dan mudah dijangkau oleh masyarakat sering disebut sebagai salah satu alasan terpenting bagi nasabah dalam memilih bank untuk membuka rekening. Oleh karena itu besarnya dana masyarakat pada bank-bank umum juga dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang menawarkan produknya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang terdahulu, maka hipotesis yang dikemukakan adalah bahwa pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah dana yang dihimpun pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur.



III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur secara cermat suatu fenomena tertentu secara sistematis, faktual dan akurat. *Ex post facto* artinya adalah data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang diamati telah berlangsung atau telah terjadi. Dengan demikian, penelitian deskriptif yang bersifat *ex post facto* adalah penelitian yang datanya diperoleh setelah kejadian yang diamati telah berlangsung untuk meneliti fenomena yang sedang diamati, dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan adalah pengaruh faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap penghimpunan dana masyarakat di Propinsi Jawa Timur.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadopsi data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang meliputi laporan tahunan dan laporan triwulanan, data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan studi literatur yang digunakan sebagai pendukung selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan data time series mulai tahun 1997-2001 mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur, dengan alasan bahwa keadaan perekonomian secara nasional di Indonesia pada tahun 1997 mengalami

kemunduran dan salah satu akibatnya pemerintah melikuidasi bank-bank umum secara nasional. Kegiatan tersebut berpengaruh pula terhadap kondisi perbankan di Propinsi Jawa Timur sehingga penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum mengalami perubahan pada setiap periode.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan suatu persamaan regresi linier sebagai berikut (Soelistyo, 1982:192)

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

yang diaplikasikan dalam penelitian ini,

dimana :

Y = besarnya penghimpunan dana masyarakat yang terhimpun pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur;

b_0 = jumlah dana masyarakat yang dihimpun oleh bank-bank umum pada saat X_1, X_2, X_3 dan X_4 dianggap konstan;

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan perkapita terhadap penghimpunan dana masyarakat;

b_2 = besarnya pengaruh tingkat suku bunga tabungan terhadap penghimpunan dana masyarakat;

b_3 = besarnya pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap penghimpunan dana masyarakat;

b_4 = besarnya pengaruh jumlah kantor bank-bank umum terhadap penghimpunan dana masyarakat;

X_1 = variabel pendapatan perkapita (dalam rupiah);

X_2 = variabel tingkat bunga tabungan (dalam persen);

X_3 = variabel tingkat bunga deposito (dalam persen);

X_4 = variabel jumlah bank-bank umum (dalam unit);

e = variabel pengganggu yang dianggap menyebar secara normal.

A. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji t atau t hitung (Soelistyo, 1982:231)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

S_{b_i} = standar error deviasi

b_i = koefisien regresi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat

Kriteria pengujian :

- apabila probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu 95% ($\alpha=0,05$) atau $t_{hitung} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas

pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat

- apabila probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu 95% ($\alpha=0,05$) atau $t_{hitung} > \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat
2. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F (Soelistyo, 1982:214)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

dimana:

R = koefisien determinasi berganda;

k = banyaknya variabel bebas;

n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat

Kriteria pengujian :

- apabila $F_{hitung} < \alpha$ dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat.
 - apabila $F_{hitung} > \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat
3. Untuk mengetahui nilai sumbangan seluruh variabel bebas yang tercakup dalam model regresi terhadap variasi variabel terikat digunakan rumus koefisien determinasi berganda (Soelistyo, 1982:200)

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yX_1 + b_2 \sum yX_2 + b_3 \sum yX_3 + b_4 \sum yX_4}{\sum y^2}$$

Kriteria pengujian :

- apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variabel Y besar.
- apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variabel Y tidak ada.

B. Uji Ekonometrik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung dan R_i^2 . Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan meregresikan setiap variabel bebas atas variabel bebas lainnya dan menghitung koefisien determinasi dalam regresi variabel bebas atas sisa variabel bebas lainnya, apabila nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari regresi antar variabel bebas (R_i^2) lebih kecil dari koefisien determinasi (R^2) maka tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas kemungkinan terjadi apabila nilai R^2 berkisar antar 0,7 sampai 1 dan F hitung bernilai tinggi, sedangkan nilai t hitung banyak yang tidak signifikan. Bila terjadi multikolinieritas maka harus diobati, salah satu metode yang digunakan adalah dengan cara dideferensialkan yaitu $X_i - X_{i(-1)}$. Namun tidak ada metode yang pasti, hanya beberapa petunjuk praktis antara lain menggunakan informasi sebelumnya, meninggalkan variabel yang sangat berkorelasi dan mendapatkan tambahan atau data baru tergantung dari sifat data dan keparahan masalah kolinieritas (Gujarati, 1995:172).

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien, artinya tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan ARCH test yaitu meregresikan model yang telah ada dan dicari nilai F hitungnya. Heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari nilai $Obs \cdot R\text{-Squarednya}$, apabila nilai

Obs*R-Squared yang dihasilkan dari regresi linier antara variabel bebas (R_i^2) lebih kecil dari R^2 berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model yang dimaksud.

3. Autokorelasi

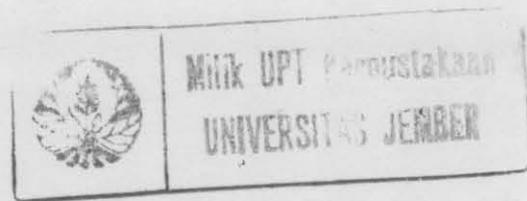
Autokorelasi adalah kondisi dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain atau variabel gangguan tidak random atau dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross sectional). Terjadinya autokorelasi lebih disebabkan oleh kesalahan spesifikasi dalam model, bukan masalah korelasi (Gujarati, 1995:201). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi digunakan LM Test (Lagrange Multiplier Test) dengan persyaratan apabila nilai apabila nilai Obs*R-Squared yang dihasilkan dari regresi linier antara variabel bebas (R_i^2) lebih kecil dari R^2 berarti tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam model yang dimaksud.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian berdasarkan teori atau pengalaman empiris agar tidak terjadi kesalahan pengertian serta meluasnya masalah yang dibahas. Adapun variabel tersebut yaitu :

1. penghimpunan dana adalah kegiatan bank untuk menghimpun dana simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Satuan yang digunakan adalah rupiah.
2. pendapatan perkapita masyarakat adalah pendapatan rata-rata penduduk pada suatu waktu tertentu yang diperoleh dari hasil bagi antara PDRB Propinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk Propinsi Jawa Timur. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

3. tingkat bunga tabungan adalah ukuran balas jasa dari pihak bank kepada penabung atas simpanan dananya di bank. Nilai tingkat bunga tabungan diperoleh dari jumlah titik terendah tingkat bunga ditambah titik tertinggi tingkat bunga pada setiap periode dibagi dua. Dalam penelitian ini tingkat bunga yang dipergunakan adalah rata-rata bunga dalam persen per tahun dari seluruh bank umum yang berada di Propinsi Jawa Timur.
4. tingkat bunga deposito adalah ukuran balas jasa yang diberikan kepada deposan atas dananya di bank, tingkat bunga yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bunga deposito berjangka 3 bulan. Satuan yang digunakan adalah persen per tahun.
5. jumlah kantor bank umum meliputi kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas BRI Unit dari semua bank pemerintah, bank pembangunan daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing atau campuran, bank swasta nasional yang ada di Propinsi Jawa Timur. Satuan yang digunakan untuk menghitung jumlah kantor bank adalah satuan unit.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Industri Perbankan Di Propinsi Jawa Timur

Industri perbankan di Jawa Timur secara grafis menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan ekonomi. Peningkatan industri perbankan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya volume usaha yang diikuti oleh meningkatnya jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat pada setiap periode. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri perbankan di Jawa Timur telah semakin mampu dan mandiri dalam menjalankan fungsi utamanya serta mencukupi kebutuhan dana bagi kegiatan operasionalnya. Sejalan dengan peningkatan tersebut telah banyak bank yang memperluas jaringan operasinya dengan cara mendirikan kantor-kantor bank baru yang tersebar di seuruh Jawa Timur.

Sejak terjadi krisis ekonomi di Indonesia, keadaan perekonomian terus bergejolak dan mempengaruhi semua sektor dalam perekonomian. Demikian halnya dengan industri perbankan, hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah bank maupun jumlah kantor bank umum serta rendahnya perkembangan kegiatan usaha pada masa-masa tersebut dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun secara umum lesunya perekonomian pada masa-masa tersebut tidak banyak berpengaruh terhadap jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum khususnya di Jawa Timur, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah dana masyarakat pada masa-masa krisis tersebut. Peningkatan ini tidak terlepas dari tingginya kesadaran masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan untuk tetap menyimpan dananya di bank.

4.1.1.1 Jumlah Kantor Bank

Sejak dikeluarkannya paket kebijaksanaan tanggal 27 Oktober 1988, perkembangan industri perbankan di Indonesia tumbuh dengan pesat. Di Jawa Timur, hal tersebut berwujud dengan pembukaan bank-bank baru maupun pendirian kantor-kantor bank baru yang merupakan perluasan dari bank yang telah ada sebelumnya. Menurut laporan Bank Indonesia yang diterbitkan secara berkala, hingga tahun 1997 lembaga perbankan di Jawa Timur menunjukkan perkembangan dengan bertambahnya jumlah kantor bank atau kantor cabang baru. Namun adanya kebijakan pemerintah untuk melikuidasi bank-bank yang dianggap tidak mampu beroperasi secara nasional selama dua kali yaitu yang pertama kebijakan likuidasi 16 bank umum swasta nasional melalui pengumuman menteri keuangan RI No. Peng-86/ MK/ 1997 pada tanggal 1 November 1997 dan kebijakan likuidasi 38 bank pada tanggal 13 Maret 1999 terasa pula akibatnya bagi Propinsi Jawa Timur dengan berkurangnya jumlah bank umum pada periode tersebut. Bank umum yang dimaksud adalah terdiri dari bank umum devisa dan bank umum bukan devisa yang meliputi jumlah kantor yaitu kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, kantor cabang pembantu serta kantor kas. Perkembangan jumlah kantor bank umum di Jawa Timur dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001

Tahun	Bank Umum Devisa	Bank Umum Bukan Devisa	Jumlah
1997 trwln I	865	720	1585
II	913	727	1640
III	892	725	1617
IV	969	738	1707
1998 trwln I	989	725	1714
II	991	725	1716
III	1073	724	1797
IV	951	707	1658
1999 trwln I	951	707	1658
II	955	707	1662
III	955	705	1660
IV	952	705	1657
2000 trwln I	875	701	1576
II	847	693	1540
III	814	693	1507
IV	815	692	1507
2001 trwln I	810	692	1510
II	814	694	1516
III	813	695	1516
IV	916	635	1759

Sumber : Bank Indonesia, Ekonomi dan Keuangan Daerah Jawa Timur 1997-2001

Perkembangan jumlah kantor bank-bank umum di propinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 1 perkembangan jumlah kantor bank di Jawa Timur mengalami peningkatan jumlah tertinggi pada tahun 1998.III yaitu sebanyak 1797 unit kantor bank sebelum akhirnya menurun pada tahun 1998.IV menjadi sebanyak 1658 unit kantor bank.

4.1.1.2 Tabungan Masyarakat

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk keperluan konsumsi. Tabungan masyarakat merupakan sumber kapital yang strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Kurang mencukupinya tabungan di dalam negeri untuk investasi merupakan kendala utama bagi laju perekonomian. Hal ini jelas karena produk atau pendapatan nasional hanya dapat dinaikkan dengan mengadakan investasi secara besar-besaran. Padahal jumlah investasi tergantung dari besar kecilnya tabungan yang dijalankan oleh masyarakat.

Rendahnya pendapatan dan tabungan di negara sedang berkembang menimbulkan suatu masalah yang serius. Di satu pihak usaha mempercepat pembangunan ekonomi memerlukan modal yang besar sekali, tetapi di lain pihak kemampuan penyediaan dana modal untuk pembangunan adalah terbatas (Sukirno, 1985:350).

Jumlah penghimpunan dana masyarakat oleh bank-bank umum di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum pada tahun 1997.I adalah sebesar Rp.34.621.320.000.000,00 naik menjadi Rp.56.282.215.000.000,00 pada tahun 1998.IV atau mengalami kenaikan sebesar Rp.21.660.895.000.000,00 (62,56%). Peningkatan ini berlangsung terus pada setiap periode, pada tahun 2000.IV jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun mencapai Rp.65.927.717.000.000,00. secara keseluruhan jumlah penghimpunan dana masyarakat oleh bank-bank umum di Jawa Timur sampai tahun 2001.IV adalah sebesar Rp.87.654.118.000.000,00 mengalami peningkatan sebesar Rp.53.032.798.000.000,00 (63,17%) dibandingkan tahun 1997.IV. Secara spesifik, bila dihitung perubahan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum sejak periode awal penelitian (triwulan I tahun 1997) sampai periode akhir penelitian (triwulan IV tahun 2001) mengalami peningkatan sebesar Rp.62.169.862.000.000,00.

Berdasarkan jenis simpanan, jumlah terbesar hingga tahun 2001.IV adalah jenis simpanan deposito yaitu Rp.37.147.643.000.000,00. Sedangkan sisanya berupa

tabungan dan giro masing-masing sebesar Rp.32.296.233.000.000,00 dan Rp.18.208.252.000.000,00. Tingginya jumlah deposito disebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh pihak bank kepada masyarakat didukung oleh kembalinya kepercayaan masyarakat terhadap jaminan pemerintah atas simpanan masyarakat sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk tabungan berjangka atau deposito.

Tabungan yang merupakan jenis simpanan yang mempunyai prosedur yang lebih sederhana baik dalam penarikan maupun prosedur awal penyimpanan dibandingkan deposito maupun giro selama periode penelitian juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 1998.II. Posisi tabungan sampai tahun 2001.IV adalah sebesar Rp.32.298.223.000.000,00. Kenaikan ini juga dipicu oleh kesadaran masyarakat yang semakin tinggi tentang arti penting menabung selain faktor-faktor lain seperti banyaknya jumlah kantor bank, layanan bank dan faktor lainnya.

Jenis tabungan yang juga mengalami peningkatan adalah giro yang merupakan jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sejak awal penelitian jenis simpanan dalam bentuk giro mengalami peningkatan tajam yakni dari Rp.5.365.938.000.000,00 pada tahun 1997.I menjadi Rp.18.208.252.000.000,00 pada tahun 2001.IV. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa secara umum masyarakat di Jawa Timur telah banyak yang menggunakan jasa perbankan dalam bentuk giro. Perkembangan penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2: Jumlah Dana Masyarakat yang Berhasil Dihimpun oleh Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001 (dalam juta rupiah)

Periode	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1997 Trwl I	8973595	11121723	5365938	25461256
II	7559369	11745985	7081886	26378240
III	9006797	12781222	5150400	26938419
IV	9406808	18026014	7188498	34621320
1998 Trwl I	8658548	24520740	8840058	42019346
II	7780768	29563995	7547063	44.91826
III	8018845	34408165	6980955	49478965
IV	9796682	38697043	7788490	56282215
1999 Trwl I	9796682	38697043	7788490	56282215
II	11506895	38346105	7925723	57778723
III	15876206	34189763	9362325	59428294
IV	16645153	32868116	9151348	58664617
2000 Trwl I	18465390	32848782	9907986	61222158
II	20722971	31724693	10797453	63245117
III	20684177	31074236	11591815	63350168
IV	23118971	31028634	11780112	65927717
2001 Trwl I	25849012	32484763	12365023	70698798
II	29610885	32970532	11561645	74143062
III	30298336	32130338	11562586	73991260
IV	32298223	37147643	18208252	87654118

Sumber : Bank Indonesia, Ekonomi dan Keuangan Daerah Jawa Timur, 2001

4.1.1.3 Tingkat Bunga Tabungan

Tingkat bunga tabungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung. Berdasarkan hal tersebut pada tanggal 1 Juni 1993 pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan liberalisasi perbankan yang bertujuan untuk meniadakan pagu kredit serta memberikan kebebasan kepada bank untuk menentukan kebijaksanaan pengelolaan masing-masing bank terutama dalam

penentuan tingkat bunga. Diharapkan dengan adanya kebijaksanaan tersebut jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat oleh bank-bank umum dapat meningkat

Tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh bank-bank umum di Jawa Timur berfluktuasi dari waktu ke waktu disesuaikan dengan keadaan perekonomian pada tiap periode. Tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh bank-bank umum biasanya lebih rendah dari tingkat bunga deposito. Hal ini disebabkan oleh mudahnya prosedur dalam mengurus tabungan. Kemudahan tersebut antara lain setoran minimal untuk jenis tabungan lebih sedikit daripada deposito, jangka waktu pengambilan untuk jenis tabungan dapat dilakukan sewaktu-waktu terlebih saat ini hampir semua bank umum dilengkapi fasilitas ATM (Automatic Teller Machine), sedangkan untuk deposito, dana yang sudah didepositokan tidak dapat diambil sebelum jatuh tempo, jangka waktu inilah yang menyebabkan harga untuk tingkat bunga deposito menjadi mahal karena nasabah kehilangan kesempatan untuk menggunakan dananya selama jangka waktu yang telah disepakati belum habis.

Dalam menentukan besarnya tingkat bunga, terdapat beberapa patokan yang dipakai oleh bank umum antara lain tingkat bunga menurut LIBOR (London Interbank Offered Rate) yang merupakan tingkat bunga yang berlaku secara internasional dan tingkat bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia. Tingkat bunga SBI mempunyai peranan penting dalam menentukan besarnya tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank-bank umum karena pada umumnya tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank-bank umum berpatokan pada tingkat bunga SBI dan nilainya relatif lebih tinggi dari tingkat suku bunga SBI maupun tingkat suku bunga internasional. Dalam usahanya untuk menarik dana yang besar, bank menawarkan tingkat bunga tabungan yang bersaing sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk menabung (Nasution, 1990:20). Perkembangan tingkat bunga tabungan pada bank-bank umum di Jawa Timur dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3: Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001

Periode	Tingkat bunga tabungan (persen per tahun)
1997 Trwl I	10,03
II	10,60
III	10,37
IV	10,75
1998 Trwl I	11,27
II	11,40
III	12,05
IV	12,53
1999 Trwl I	12,74
II	12,69
III	12,26
IV	12,80
2000 Trwl I	12,00
II	12,40
III	12,42
IV	12,86
2001 Trwl I	12,39
II	11,75
III	11,67
IV	11,92

Sumber : Statistik Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Berbagai Edisi

4.1.1.4 Tingkat Bunga Deposito

Tingkat bunga deposito adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak bank kepada deposan atas simpanan dananya di bank. Tingkat bunga deposito juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Apabila tingkat bunga deposito naik maka minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank akan cenderung mengalami naik, karena keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga tersebut lebih besar daripada memegang uang tunai.

Tingkat bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan yang ditawarkan oleh bank-bank umum di Jawa Timur. Dipakainya tingkat suku bunga deposito berjangka waktu 3 bulan karena pada umumnya masyarakat lebih memilih jangka waktu tersebut untuk mendepositokan dananya di bank. Dengan demikian deposito berjangka 3 bulan adalah jangka waktu deposito yang paling banyak diminati oleh masyarakat dalam menyimpan dananya di bank. Perkembangan tingkat bunga deposito pada bank-bank umum di Jawa Timur dapat dilihat dalam tabel 4

Tabel 4: Perkembangan Tingkat Bunga Deposito pada Bank-Bank Umum di Jawa Timur Tahun 1997-2001.

Periode	Tingkat bunga deposito (persen per tahun)
1997 Trwl I	16,47
II	15,93
III	26,22
IV	23,92
1998 Trwl I	27,26
II	40,63
III	47,38
IV	49,23
1999 Trwl I	34,85
II	27,39
III	15,88
IV	12,95
2000 Trwl I	12,40
II	11,69
III	12,84
IV	13,24
2001 Trwl I	16,00
II	16,00
III	20,00
IV	18,84

Sumber : Bank Indonesia, Ekonomi dan Keuangan Daerah Jawa Timur, Berbagai Edisi

4.1.2 Faktor Penunjang Perkembangan Industri Perbankan Di Jawa Timur

4.1.2.1 Pendapatan Masyarakat

Secara umum perkembangan ekonomi, keuangan dan perbankan di Jawa Timur menunjukkan tingkat yang baik. Keadaan perekonomian Propinsi Jawa Timur secara keseluruhan tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diikuti oleh pertumbuhan pendapatan perkapita yang semakin meningkat. Pendapatan perkapita masyarakat merupakan faktor penunjang dalam menentukan besarnya penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum. Besarnya pendapatan perkapita suatu daerah dapat ditentukan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu tertentu -satu tahun- (BPS Propinsi Jawa Timur, 1997-2000:2). Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan (persen)
1997	88772382,68	
1998	135753196,90	52,92%
1999	150555746,12	10,90%
2000	169823842,63	12,80%
2001	195443880,56	15,08%

Sumber : Badan Pusat Statistik : PDRB Propinsi Jawa Timur 1997-2001, 2001

Pada tahun 1998, PDRB Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 52,92 persen, selanjutnya pada tahun 1999 dengan pertumbuhan sebesar 10,90 persen. Krisis ekonomi yang terjadi di Jawa Timur sejak tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999 tergambar jelas dari angka PDRBnya. Tahun 1998 hampir

seluruh sektor mengalami kontraksi. Sehingga secara total, tahun 1998 perekonomian Jawa Timur bisa dikatakan tidak mengalami pertumbuhan ekonomi karena angka pertumbuhan ekonomi menunjukkan negatif 42,62 persen. Angka ini sangat rendah bila dibanding dua tahun sebelumnya yang rata-rata memiliki pertumbuhan diatas 8 persen. Tahun 1999 terdapat sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana perekonomian Jawa Timur bisa tumbuh sebesar 2,10 persen. Meskipun belum mampu kembali seperti tahun-tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,10 persen diharapkan perekonomian Jawa Timur mulai menuju normal.

4.1.2.2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Jawa Timur terus meningkat. Pada tahun 1997 tercatat jumlah penduduk berjumlah 33.257.624 jiwa, terdiri dari 16.250.233 jiwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 16.919.768 jiwa penduduk berjenis kelamin wanita. Sampai tahun 2001 jumlah penduduk di Propinsi Jawa Timur mencapai 36.380.717 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk propinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Perkembangan Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur tahun 1997-2001

Tahun	Penduduk laki-laki (jiwa)	Penduduk perempuan (jiwa)	Jumlah penduduk (jiwa)	Pertumbuhan (persen)
1997	16250233	16919768	33257624	
1998	16379002	17068468	33447470	0.57%
1999	16469317	17158204	33654521	0.62%
2000	16676940	17323731	34000671	1.03%
2001	17071090	19309627	36380717	1.06%

Sumber : Badan Pusat Statistik : Jawa Timur dalam Angka, Berbagai Edisi

4.2 Analisa Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Regresi dari Hasil Penelitian Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur, oleh karena itu digunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan perhitungan yang ada pada lampiran 2, maka dapat diperoleh suatu persamaan :

$$Y = -105385847 + 28,854460X_1 + 7039602,2X_2 + 524958,54X_3 + 35007,512X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta $B_0 = -105385847$, nilai konstanta tersebut menjelaskan bahwa tanpa adanya faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank akan terjadi pengurangan jumlah dana masyarakat yang terhimpun pada bank-bank umum sebesar 105385847 juta rupiah.
2. Faktor pendapatan perkapita masyarakat (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 28,854460. nilai tersebut menjelaskan bahwa apabila tidak terdapat perubahan tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank maka apabila pendapatan perkapita naik sebesar Rp.1 akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 28,854460 juta rupiah.
3. Koefisien regresi untuk tingkat bunga tabungan (X_2) sebesar 7039602,2. hal ini berarti bahwa apabila tidak ada perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan tingkat bunga tabungan sebesar 1% akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 7039602,2 juta rupiah.
4. Faktor tingkat bunga deposito (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 524958,54. hal ini berarti bahwa apabila tidak ada perubahan dalam pendapatan

perkapita, tingkat bunga tabungan, dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar 1% akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 524958,54 juta rupiah.

5. Koefisien regresi untuk jumlah kantor bank (X_4) adalah sebesar 35007,512. hal ini berarti bahwa apabila tidak ada perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga deposito maka setiap kenaikan jumlah kantor bank sebesar satu unit akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 35007,512 juta rupiah.

4.2.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap penghimpunan dana masyarakat secara parsial digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas dari masing masing variabel bebas dengan nilai probabilitas *level of significance* ($\alpha=0,05$). Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel adalah lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah nyata atau signifikan.

Dari perhitungan pada lampiran 1 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap variabel pendapatan perkapita diperoleh nilai t hitung sebesar $t(X_1) = 3,8991794$ dengan nilai probabilitas (X_1) = 0,0014 sehingga nilai probabilitas (X_1) lebih kecil dari α . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum.
2. Pengujian terhadap tingkat bunga tabungan diperoleh nilai t hitung sebesar $t(X_2) = 2,3526080$ dengan nilai probabilitas (X_2) = 0,0327 sehingga nilai probabilitas (X_2) lebih kecil dari α . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a

- diterima yang berarti bahwa secara parsial tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum.
3. Pengujian terhadap tingkat bunga deposito diperoleh nilai koefisien regresi t hitung sebesar $t(X_3) = 2,6149370$ dengan nilai probabilitas $(X_3) = 0,0195$ sehingga nilai probabilitas (X_3) lebih kecil dari α . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial tingkat bunga deposito berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum.
 4. Pengujian terhadap variabel jumlah kantor bank diperoleh nilai koefisien regresi t hitung sebesar $t(X_4) = 1,2732682$ dengan nilai probabilitas $(X_4) = 0,0267$ sehingga nilai probabilitas (X_4) lebih kecil dari α . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial jumlah kantor bank berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum.

4.2.3 Uji Koefisien Secara Bersama-sama

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian (pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh nilai F hitung = 16,97901 dengan nilai probabilitas = 0,0019, berarti bahwa nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari nilai probabilitas level of significance ($\alpha=0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap

besarnya penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan koefisien regresi pendapatan perkapita, tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap besarnya variasi besarnya penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur digunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Semakin besar nilai R^2 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau kuat

Dari hasil analisis pada lampiran diperoleh koefisien determinasi berganda sebesar 0,819. hal ini berarti bahwa 81,9% variasi perubahan variabel terikat (penghimpunan dana masyarakat) disebabkan oleh variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank). Sedangkan 18,1% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang berada di luar jangkauan atau tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.5. Uji Ekonometrika

Hasil analisis statistik yang meliputi uji F maupun uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka estimasi-estimasi klasik juga perlu diuji. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah estimator-estimator yang digunakan bersifat BLUE (Best Linear, Unbiased Estimated) atukah tidak. Hasil pengujian ekonometrika adalah sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian untuk mendeteksi apakah terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengujian terhadap pendapatan perkapita (X_1) sebagai variabel terikat dan tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank sebagai variabel bebas diperoleh nilai $R_i^2 = 0,485624$ atau lebih kecil dari koefisien determinasi berganda R^2 sebesar $0,819094$. dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Pengujian terhadap tingkat bunga tabungan (X_2) sebagai variabel terikat dan pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank sebagai variabel bebas diperoleh nilai $R_i^2 = 0,459513$ atau lebih kecil dari koefisien determinasi berganda R^2 sebesar $0,819094$. dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Pengujian terhadap tingkat bunga deposito (X_3) sebagai variabel terikat dan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan dan jumlah kantor bank sebagai variabel bebas diperoleh nilai $R_i^2 = 0,416826$ atau lebih kecil dari koefisien determinasi berganda R^2 sebesar $0,819094$. dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas.
- d. Pengujian terhadap jumlah kantor bank (X_4) sebagai variabel terikat dan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga deposito sebagai variabel bebas diperoleh nilai $R_i^2 = 0,499693$ atau lebih kecil dari koefisien determinasi berganda R^2 sebesar $0,819094$. dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 7 untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas melalui ARCH test diperoleh nilai Obs*R-Squared sebesar $0,56993$ atau lebih kecil dari nilai Obs*R-Squared tabel sebesar $5,99146$. Dengan demikian tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 8 mengenai autokorelasi diperoleh nilai Obs*R-Squared sebesar 0,36451 atau lebih kecil dari nilai Obs*R-Squared tabel sebesar 5,99146 sehingga tidak ditemukan adanya autokorelasi dalam model regresi.



4.3 Pembahasan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu (Sinungan, 1993:56). Tabungan adalah kelebihan pendapatan terhadap pengeluaran untuk konsumsi (Keynes, 1991:56), dengan demikian tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, namun demikian tabungan bukan merupakan konsep sisa dari pendapatan.

Hasil analisis mengenai pengaruh dari faktor-faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap penghimpunan dana masyarakat di Propinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F hitung yang lebih kecil dari probabilitas level of significance yaitu $0,0019 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi perubahan pada keempat variabel tersebut akan diikuti oleh perubahan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum.

Hasil uji t yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa; variabel pendapatan mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat dimana nilai probabilitas t hitung dari pendapatan yang lebih kecil dari probabilitas level of significance. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi Keynes yang mengemukakan bahwa tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tergantung dari besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat atau rumah tangga-rumah tangga, atau semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat akan semakin tinggi pula jumlah tabungan yang dilakukan. Tingkat bunga tabungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah dana masyarakat yang ditempatkan di bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur. Dengan kata lain, apabila tingkat bunga tabungan naik akan terdapat kecenderungan masyarakat untuk memperbesar tabungannya. Berdasarkan uji t mengenai tingkat bunga tabungan diperoleh nilai probabilitas t hitung yang lebih

kecil dari probabilitas *level of significance* sehingga tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh bank-bank umum secara parsial mampu mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat.

Hasil uji t untuk tingkat bunga deposito adalah 0,0195 atau lebih kecil dari derajat keyakinan yang telah ditetapkan. Selama penelitian, tingkat bunga deposito terus berfluktuasi. Pada saat terjadi likuidasi besar-besaran terhadap bank tingkat bunga deposito cenderung meningkat tajam hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah untuk menaikkan tingkat bunga dengan tujuan mengurangi inflasi yang diakibatkan oleh banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat karena penarikan dana secara besar-besaran oleh masyarakat sebagai imbas dari melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan di Indonesia. Kegiatan untuk menaikkan tingkat bunga deposito ternyata cukup efektif dalam memupuk kembali kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito. Dengan kata lain, selama periode penelitian tingkat bunga deposito juga berpengaruh secara nyata terhadap besarnya dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur. Pengaruh tingkat bunga tabungan terhadap jumlah dana masyarakat yang terhimpun pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur adalah nyata (signifikan). Menurut asumsi teori ekonomi klasik disebutkan bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga artinya pada tingkat bunga lebih tinggi masyarakat terdorong untuk mengorbankan pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Jumlah kantor bank secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap besarnya dana masyarakat yang terhimpun pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur. Artinya apabila terdapat kenaikan jumlah kantor bank maka jumlah dana masyarakat yang terhimpun akan meningkat. Dari hasil uji t diperoleh nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari probabilitas *level of significance*, menunjukkan bahwa jumlah kantor bank juga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap

penghimpunan dana masyarakat sesuai dengan analisis Mc Kinnon yaitu apabila terdapat sistem perantaraan finansial yang semakin meningkat baik jumlah maupun kualitasnya akan meningkatkan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perantaraan finansial tersebut sehingga proses pembangunan akan menjadi lebih cepat dan lebih luas.





V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa:

1. Variabel-variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama dan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank umum di Propinsi Jawa Timur ;
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas yang masuk ke dalam penelitian.

5.2 Saran

1. Tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap jumlah dana masyarakat pada bank-bank umum secara keseluruhan. Oleh karena itu, dorongan serta motivasi bagi masyarakat mengenai arti penting dari kegiatan menabung perlu ditingkatkan ;
2. Dalam menentukan tingkat bunga hendaknya sebuah lembaga perbankan memperhatikan kondisi perekonomian yang sedang terjadi dalam masyarakat. Penentuan tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat menghambat dunia usaha karena masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank guna mendapatkan penghasilan dari tingkat bunga yang tinggi dibandingkan menggunakan dananya untuk kepentingan investasi. Sedangkan bagi lembaga perbankan yang bersangkutan, tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mengakibatkan suatu keadaan dimana tingkat bunga simpanan lebih besar dari tingkat bunga pinjaman yang pada akhirnya berpengaruh terhadap likuiditas

lembaga perbankan. Tingkat bunga yang rendah akan memicu banyaknya jumlah uang beredar dalam masyarakat yang pada akhirnya akan mengakibatkan inflasi dalam perekonomian ;

3. Semakin banyaknya lembaga perbankan di tengah-tengah masyarakat memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh terutama dari sisi peningkatan kualitas. Banyaknya jumlah bank yang ada di tengah-tengah masyarakat tanpa didukung oleh pengelolaan yang baik tidak menjamin adanya pertumbuhan perbankan yang baik, sebaliknya apabila jumlah kantor bank yang besar diikuti oleh penanganan yang serius akan menjamin pertumbuhan perbankan yang sehat sehingga jumlah dana masyarakat yang terhimpun akan menjadi lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1997. *Jawa Timur dalam Angka 1997*. Surabaya.
- 1998. *Jawa Timur dalam Angka 1998*. Surabaya.
- 1999. *Jawa Timur dalam Angka 1999*. Surabaya.
- 2000. *Jawa Timur dalam Angka 2000*. Surabaya.
- Bank Indonesia. 1997. *Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur*. Jember.
- 1998. *Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur*. Jember.
- 1999. *Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur*. Jember.
- 2000. *Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur*. Jember.
- 2001. *Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur*. Jember.
- 1997-2001. *Statistik Perkembangan Ekonomi Keuangan Daerah*. Surabaya
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta. BPFE.
- Chandra. A. 1979. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta. Pt Midas Surya Grafindo.
- Compton, E. 1992. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: CV. Akademi Pressindo.
- Fabozzi, J. 1999. *Pasar dan Lembaga Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 1999. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember
- Gujarati. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Keynes. 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

- Nasution, M. 1990. *Tinjauan Ekonomi atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1988 pada Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Jaya.
- 1998. *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*. Jakarta: Djambatan.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter Buku I*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Nordhaus, W. D. et.al. 1996. *Ekonomi Jilid 1*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, M. et.al. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Sinungan, M. 1987. *Kebijaksanaan Moneter Orde Baru*. Jakarta Bina Aksara
- 1993. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika I*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Prospek, Masalah Dasar Kebijakan*. Jakarta. LPFE UI.
- 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1991. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- 1995. *Ekonometrik Buku 2*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Suyatno. 1990. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Wartono, S. 1999. *Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Bunga Simpanan terhadap Penghimpunan Dana pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Mulyo Raharjo di Kecamatan Karang Mojo Kabupaten Magetan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember: FE Universitas Jember.
- Wilantari, N. 1997. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember: FE Universitas Jember.

obs	Y	X1	X2	X3	X4
1997.1	25461256	518984.6	10.03000	16.47000	1585.000
1997.2	26387240	630005.5	10.60000	15.97000	1640.000
1997.3	26938420	704611.6	10.37000	26.22000	1617.000
1997.4	34621320	815632.4	10.75000	23.92000	1707.000
1998.1	42019344	434573.2	11.27000	27.26000	1714.000
1998.2	44891824	868780.9	11.40000	40.63000	1716.000
1998.3	49478964	1161068.	12.05000	47.38000	1797.000
1998.4	56282216	1594776.	12.53000	49.23000	1658.000
1999.1	56282216	945184.2	12.74000	34.85000	1658.000
1999.2	57778724	1074831.	12.69000	27.39000	1662.000
1999.3	59428296	1161953.	12.26000	15.88000	1660.000
1999.4	58664616	1291599.	12.80000	12.95000	1657.000
2000.1	61222160	1031098.	12.00000	12.40000	1576.000
2000.2	63245116	1193959.	12.40000	11.69000	1540.000
2000.3	63350168	1303401.	12.42000	12.84000	1507.000
2000.4	65927716	1466262.	12.86000	13.24000	1507.000
2001.1	70698800	1132565.	12.39000	12.40000	1510.000
2001.2	74143064	1349198.	11.75000	11.73000	1516.000
2001.3	73991264	1711407.	11.67000	13.46000	1516.000
2001.4	87654120	1494774.	11.92000	13.71000	1759.000

Lampiran 1

LS // Dependent Variable is Y
 Date: 7-19-2002 / Time: 8:31
 SMPL range: 1997.1 - 2001.4
 Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-105385847	54865112.	-1.9208171	0.0740
X1	28.854460	7.4001365	3.8991794	0.0014
X2	7039602.2	2992254.6	2.3526080	0.0327
X3	524958.54	200751.03	2.6149730	0.0195
X4	35007.512	28294.198	1.2372682	0.0267
R-squared	0.819094	Mean of dependent var	54923342	
Adjusted R-squared	0.770853	S.D. of dependent var	17129172	
S.E. of regression	8199623.	Sum of squared resid	1.01E+15	
Log likelihood	-343.8939	F-statistic	16.97901	
Durbin-Watson stat	1.546228	Prob(F-statistic)	0.000019	

Lampiran 2

Uji Multikolinearitas

LS // Dependent Variable is X1

Date: 7-19-2002 / Time: 8:35

SMPL range: 1997.1 - 2001.4

Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-900360.33	1839798.7	-0.4893798	0.6312
X2	267168.20	75878.649	3.5209931	0.0028
X3	-320.65972	6781.5306	-0.0472843	0.9629
X4	-715.62696	938.97546	-0.7621360	0.4571

R-squared	0.485624	Mean of dependent var	1094233.
Adjusted R-squared	0.389179	S.D. of dependent var	354435.3
S.E. of regression	277009.2	Sum of squared resid	1.23E+12
Log likelihood	-276.7835	F-statistic	5.035217
Durbin-Watson stat	1.192094	Prob(F-statistic)	0.012041

Lampiran 3

LS // Dependent Variable is X2
 Date: 7-19-2002 / Time: 8:36
 SMPPL range: 1997.1 - 2001.4
 Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	10.277404	3.7961594	2.7073162	0.0155
X1	1.634E-06	4.641E-07	3.5209931	0.0028
X3	0.0074317	0.0166693	0.4458333	0.6617
X4	-0.0002362	0.0023632	-0.0999359	0.9216
R-squared	0.459513	Mean of dependent var	11.84500	
Adjusted R-squared	0.358172	S.D. of dependent var	0.855118	
S.E. of regression	0.685071	Sum of squared resid	7.509147	
Log likelihood	-18.58267	F-statistic	4.534311	
Durbin-Watson stat	0.883398	Prob(F-statistic)	0.017503	

Lampiran 4

LS // Dependent Variable is X3
 Date: 7-19-2002 / Time: 8:37
 SMPLE range: 1997.1 - 2001.4
 Number of observations: 20

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-141.82188	58.405397	-2.4282325	0.0273
X1	-4.357E-07	9.215E-06	-0.0472843	0.9629
X2	1.6510959	3.7033928	0.4458333	0.6617
X4	0.0890545	0.0273106	3.2608070	0.0049
R-squared	0.416826	Mean of dependent var		21.98100
Adjusted R-squared	0.307481	S.D. of dependent var		12.27044
S.E. of regression	10.21118	Sum of squared resid		1668.292
Log likelihood	-72.61701	F-statistic		3.812020
Durbin-Watson stat	0.994092	Prob(F-statistic)		0.030942

Lampiran 5

```

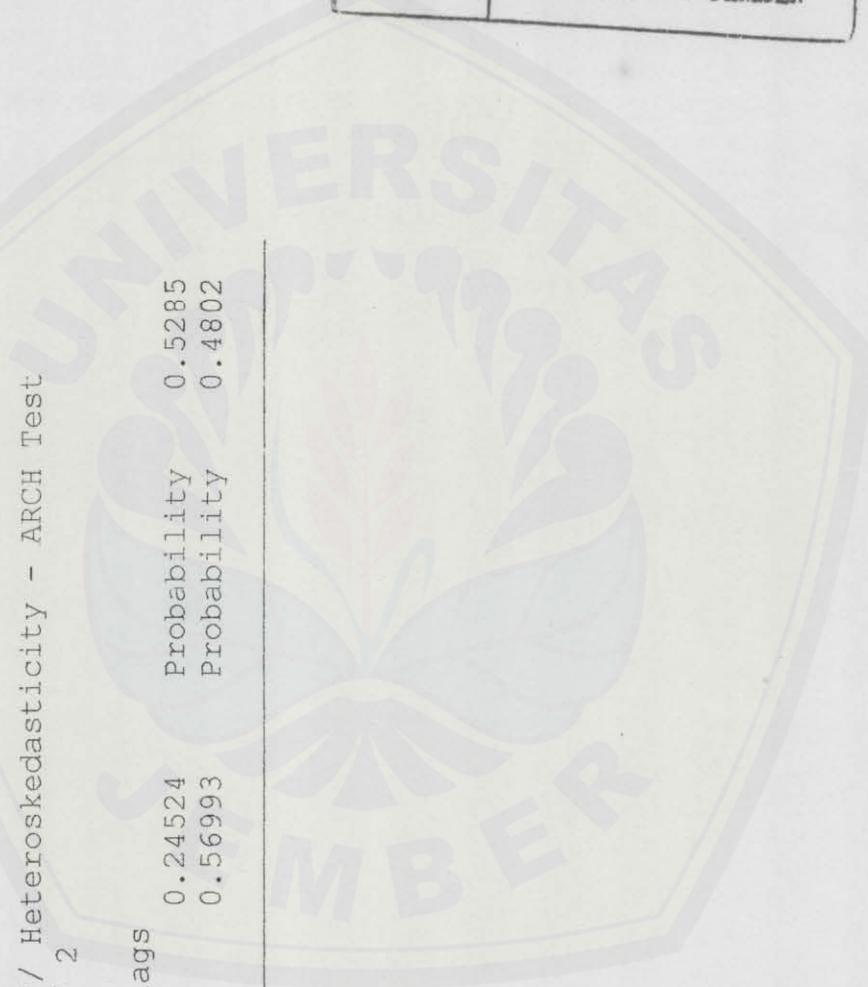
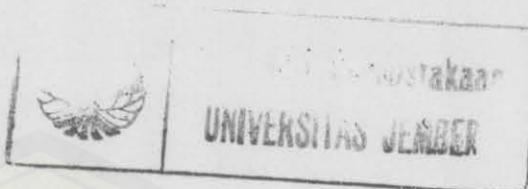
LS // Dependent Variable is X4
Date: 7-19-2002 / Time: 8:38
SMPL range: 1997.1 - 2001.4
Number of observations: 20
VARIABLE      COEFFICIENT      STD. ERROR      T-STAT.      2-TAIL SIG.
C              1611.4093         269.65789        5.9757543     0.0000
X1             -4.895E-05        6.423E-05       -0.7621360     0.4571
X2             -2.6413574        26.430518       -0.0999359     0.9216
X3             4.4830809         1.3748379        3.2608070     0.0049

R-squared      0.449693          Mean of dependent var      1625.100
Adjusted R-squared 0.346511          S.D. of dependent var      89.62254
S.E. of regression 72.44968          Sum of squared resid      83983.31
Log likelihood  -111.8052          F-statistic                 4.358231
Durbin-Watson stat 1.341951          Prob(F-statistic)          0.020042
    
```

Uji Heteroskedastisitas

```

range 1997.1 - 2001.4 | series: current=6 maximum=500 | output C:\NONE
|X1 X2 X3 X4 Y resid
- current SMPL 1997.1 - 2001.4 | path C
>TEST
Residuals Tests // Heteroskedasticity - ARCH Test
Number of lags // 2
ARCH Test: 2 lags
F-statistic 0.24524 Probability 0.5285
Obs*R-Squared 0.56993 Probability 0.4802
    
```



Uji Autokorelasi (IM)

Residuals Tests // Serial Correlation (IM test)
Number of lags // 2

Serial Correlation LM Test: 2 lags
F-statistic 0.12995 Probability 0.8792
Obs*R-Squared 0.36451 Probability 0.8334

